

## PEMBERDAYAAN PETANI MUDA DESA TAWANGARGO MELALUI PELATIHAN OPTIMALISASI PERTUMBUHAN TANAMAN JERUK

**Yoga Rivaldo Putra**

<sup>1</sup>Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang  
yogarivaldo19@gmail.com

### *Abstrak*

*Empowering young farmers is a strategic step to enhance agricultural productivity and the welfare of the community in Tawangargo Village, Karangploso Subdistrict, Malang Regency. This empowerment is carried out through training on the optimization of the health and growth of citrus plants in response to the challenges of citrus plant diseases. The training method involves interactive sessions, field demonstrations, and discussions to ensure a profound understanding and effective implementation of practical skills. The results of empowering young farmers indicate an improvement in understanding health and the growth of citrus plants, as well as the ability to identify and address citrus plant diseases. This empowerment program establishes a solid foundation for the sustainable development of the citrus agribusiness in Tawangargo Village.*

**Keywords:** *Empowerment of Young Farmers; Citrus Plants; Citrus Plant Disease Training*

Pemberdayaan petani muda merupakan suatu langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Pemberdayaan ini dilakukan melalui pelatihan optimalisasi kesehatan dan pertumbuhan tanaman jeruk sebagai respons terhadap masalah penyakit tanaman jeruk yang dihadapi. Metode pelatihan melibatkan sesi interaktif, demonstrasi lapangan, dan diskusi untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan implementasi praktik yang efektif. Hasil pemberdayaan petani muda menunjukkan peningkatan dalam pemahaman terkait kesehatan dan pertumbuhan tanaman jeruk, serta kemampuan dalam mengidentifikasi



dan mengatasi penyakit tanaman jeruk. Program pemberdayaan ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengembangan berkelanjutan agribisnis jeruk di Desa Tawangargo.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Petani Muda, Tanaman Jeruk, Pelatihan Penyakit Tanaman Jeruk

## 1. Pendahuluan

Desa Tawangargo, terletak di Kecamatan Karangploso dan berada di sebelah selatan kaki Gunung Arjuna dengan ketinggian mencapai 777 meter dari permukaan air laut, merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi yang signifikan. Selain itu, potensi lain yang dimiliki oleh desa ini adalah ketersediaan lahan yang subur. Berdasarkan data pada periode 2015-2019, luas lahan kering, lahan sawah, dan lahan perkebunan di Desa Tawangargo menunjukkan kestabilan dengan total mencapai 520 hektar. Oleh karena itu, sektor pertanian, khususnya dalam produksi buah jeruk, memiliki peran yang besar dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat Desa Tawangargo.

Selain itu, berdasarkan analisis Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Malang Tahun 2022, Desa Tawangargo diidentifikasi sebagai wilayah yang memiliki produk unggulan berupa jeruk keprok siam. Data menunjukkan bahwa produksi jeruk keprok siam di desa ini mencapai 240 ton per tahun, dengan penggunaan lahan seluas 9,6 hektar. Keberhasilan jeruk keprok siam sebagai produk unggulan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan daya saing daerah, sesuai dengan arahan pemerintah dalam mendorong gerakan satu desa satu produk unggulan. Pemilihan jeruk keprok siam sebagai produk unggulan juga mencerminkan potensi pertanian dan kekayaan alam yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan ekonomi lokal serta mendukung program pembangunan daerah.

Selain itu, berdasarkan profil Desa Tawangargo tahun 2021, tercatat bahwa sebanyak 2085 orang menjalankan profesi sebagai petani. Penting untuk mencatat bahwa mayoritas dari mereka adalah petani yang berusia lanjut, mencerminkan perlunya regenerasi dalam sektor pertanian. Peran petani muda menjadi semakin penting dalam memastikan kelangsungan dan kemajuan sektor pertanian di Desa Tawangargo. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan petani jeruk muda bukan hanya sebagai respons terhadap tantangan pertanian, tetapi juga sebagai investasi untuk menciptakan generasi baru petani yang siap menghadapi dinamika pertanian masa depan. Dengan melibatkan petani muda, diharapkan dapat tercipta sinergi antara

pengetahuan tradisional dan inovasi yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan pertanian di Desa Tawangargo.

Dalam konteks dinamika pertanian lokal, peran petani jeruk muda di Desa Tawangargo menjadi sangat krusial sebagai agen perubahan dan pemangku masa depan sektor pertanian setempat (Susilowati, 2016). Sebagai generasi penerus, keterlibatan petani muda dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh tanaman jeruk menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian di wilayah ini. Upaya pemberdayaan petani muda jeruk di Desa Tawangargo dianggap sebagai inisiatif yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Meskipun menjadi sumber penghasilan utama, petani muda di Desa Tawangargo kerap menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan manajemen penyakit pada tanaman jeruk yang dapat secara signifikan mengurangi hasil panen.

Jeruk merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting. Namun, petani jeruk menghadapi berbagai masalah, seperti rendahnya produktivitas, kualitas buah yang buruk, dan serangan penyakit tanaman jeruk (Indra et al., 2019). Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah serangan hama lalat buah, yang mengakibatkan tanaman jeruk mengalami kerugian signifikan karena buahnya gugur sebelum mencapai kedewasaan. Keberlanjutan sektor pertanian ini semakin terancam dengan munculnya trips, suatu jenis hama yang dapat menyebabkan daun tanaman jeruk mengalami perubahan warna menjadi putih, keriting, dan ruasnya semakin pendek. Dampaknya tidak hanya terbatas pada kondisi daun, tetapi juga mempengaruhi kualitas buah jeruk yang kehilangan simetri yang baik, sehingga menghasilkan buah yang tampak kusam dan tidak layak konsumsi. Tidak hanya itu, kutu kebul juga menjadi ancaman serius, berkontribusi pada penurunan kondisi buah yang tampak kusam dan tidak sehat.

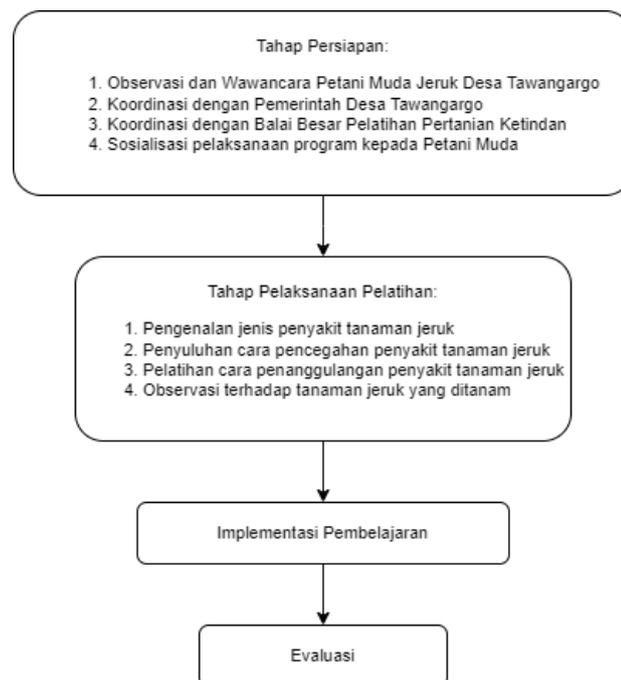
Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, pemberian pelatihan untuk optimalisasi kesehatan dan pertumbuhan tanaman jeruk diidentifikasi sebagai solusi yang efektif. Pelatihan ini disusun dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani muda di Desa Tawangargo, agar mereka dapat mengatasi berbagai permasalahan terkait penyakit pada tanaman jeruk. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menyampaikan pemahaman mendalam mengenai praktik strategi pencegahan dan penanganan penyakit yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan tingkat respons dan persiapan petani muda dalam menghadapi tantangan terkait kesehatan tanaman.

## **2. Metode**

Program kemitraan masyarakat yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan 13 petani muda sebagai peserta. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang intensif dalam konteks pertanian, khususnya dalam aspek kesehatan dan pertumbuhan tanaman jeruk. Dalam pelaksanaannya, satu orang tenaga ahli dari Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan turut terlibat sebagai fasilitator.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi yang ditujukan kepada petani muda di Desa Tawangargo. Penyuluhan menjadi elemen sentral untuk merangsang perubahan perilaku, dengan tujuan memberikan kemampuan kepada mitra program dalam mencapai perbaikan (Charina, A., 2018). Pendekatan penyuluhan, yang langsung diimplementasikan, dianggap sebagai metode efektif dan efisien dalam transfer pengetahuan, memastikan peserta dapat dengan mudah menduplikasi pembelajaran yang diberikan secara berkelanjutan (Sutariati, 2018).

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Pelaksanaan Program

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan inti pada program ini berupa pemberdayaan petani muda melalui pelatihan mengoptimalkan kesehatan dan pertumbuhan tanaman jeruk untuk mengatasi penyakit jeruk. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan oktober 2023 di Desa

Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Peserta yang hadir pada pelatihan ini sebanyak 13 orang dari kelompok tani yang ada di desa ini yang nantinya akan menjadi influencer untuk pengembangan program. Secara keseluruhan, kegiatan dibagi menjadi empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap implementasi hasil pembelajaran, dan tahap evaluasi.

#### **a. Tahap Persiapan**

Hasil observasi dan wawancara langsung kepada petani muda Desa Tawangargo memunculkan pemahaman mendalam tentang kondisi pertanian setempat dan kebutuhan khusus para petani. Analisis data dari tahap ini menjadi fondasi yang kokoh untuk perancangan program pelatihan yang sesuai dengan realitas lokal. Temuan ini mengungkap tantangan utama yang dihadapi petani muda, termasuk kendala dalam menerapkan praktik pertanian yang efektif dan strategi penanggulangan penyakit tanaman jeruk.

Koordinasi dengan Pemerintah Desa Tawangargo menjadi langkah strategis dalam menyusun dan melaksanakan program. Dukungan penuh dari pemerintah desa bukan hanya memperkuat legitimasi program, tetapi juga memastikan integrasi program dalam kebijakan dan rencana pembangunan lokal. Peran kunci pemerintah desa dalam memfasilitasi dan memobilisasi sumber daya menciptakan sinergi antara inisiatif lokal dan upaya eksternal. Dengan kerjasama ini, program memiliki potensi untuk mencapai keberlanjutan dan dampak jangka panjang, menjadi bagian yang integral dari agenda pembangunan yang lebih luas di Desa Tawangargo.

Sosialisasi pelaksanaan program menjadi tahap krusial dalam memastikan pemahaman dan partisipasi aktif dari para petani muda serta masyarakat setempat. Pendekatan ini memungkinkan para peserta untuk menginternalisasi tujuan dan manfaat program dengan lebih baik, membentuk dasar yang kuat untuk kesuksesan implementasi. Selain itu, koordinasi dengan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan pada tahap berikutnya memastikan ketersediaan tenaga ahli yang berkualifikasi untuk menyampaikan materi pelatihan dengan kompetensi. Kerjasama dengan lembaga pelatihan ini menjadi langkah kunci untuk menyelenggarakan sesi pelatihan yang efektif dan terfokus. Dengan demikian, tahapan pelaksanaan ini secara keseluruhan menekankan pentingnya kolaborasi terintegrasi dan strategis dalam merancang serta melaksanakan program pembelajaran pertanian di tingkat komunitas.



**Gambar 2.** Koordinasi Pemerintah Desa



**Gambar 3.** Sosialisasi Petani Jeruk

### **b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Tahapan pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pengenalan jenis penyakit tanaman jeruk kepada peserta. Materi ini memberikan dasar pengetahuan yang mendalam mengenai jenis-jenis penyakit yang umumnya menyerang tanaman jeruk, memberikan dasar yang diperlukan untuk identifikasi gejala dan potensi risiko penyakit tertentu. Selanjutnya, tahapan pelatihan melibatkan sesi penyuluhan tentang cara pencegahan penyakit tanaman jeruk. Fokusnya adalah memberikan wawasan tentang praktik-praktik pertanian berkelanjutan dan strategi pencegahan yang efektif untuk meminimalkan risiko infeksi penyakit.

Pelatihan selanjutnya difokuskan pada cara penanggulangan penyakit tanaman jeruk. Peserta diberikan pemahaman mendalam tentang teknik-teknik praktis yang dapat mereka terapkan untuk mengatasi masalah penyakit yang mungkin muncul dalam pertanian jeruk mereka. Pelatihan ini mencakup aspek teknis seperti penggunaan pestisida yang tepat, metode isolasi, dan langkah-langkah pengendalian yang efektif. Terakhir, tahapan pelaksanaan pelatihan diakhiri dengan sesi observasi terhadap tanaman jeruk yang ditanam oleh peserta. Observasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diimplementasikan dalam kondisi pertanian sehari-hari. Keseluruhan, tahap Pelaksanaan Pelatihan ini memberikan landasan yang kokoh untuk meningkatkan keterampilan petani muda dalam mengelola penyakit tanaman jeruk secara efektif dan berkelanjutan.



**Gambar 4.** Sesi Pemaparan Materi

### **c. Implementasi Pembelajaran**

Implementasi hasil pembelajaran pelatihan menjadi fase penting setelah pemahaman konsep penyakit tanaman jeruk, pencegahan, dan penanggulangan. Petani muda Desa Tawangargo mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pertanian sehari-hari, melibatkan pemantauan pertumbuhan tanaman, evaluasi kesehatan, dan identifikasi risiko penyakit. Interaksi langsung dengan petani memberikan wawasan mendalam tentang dampak dan tantangan yang dihadapi. Hasil implementasi ini menjadi landasan evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas program, memungkinkan identifikasi area keberhasilan dan potensi penyesuaian. Implementasi hasil pembelajaran pelatihan bukan hanya membawa perubahan konkret dalam praktik pertanian, tetapi juga membuka peluang untuk pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan berkelanjutan dalam pertanian jeruk Desa Tawangargo.

### **d. Evaluasi**

Tahap evaluasi menjadi kunci dalam mengukur keberhasilan program pelatihan petani muda Desa Tawangargo. Evaluasi dilakukan melalui observasi pertumbuhan tanaman jeruk dan umpan balik peserta pelatihan. Hasil evaluasi memberikan gambaran sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diterapkan dalam praktik pertanian sehari-hari, serta dampak positif yang dapat diukur dari program. Temuan evaluasi menjadi dasar untuk penyempurnaan program dan pengembangan lebih lanjut, memastikan program pelatihan terus beradaptasi dengan kebutuhan yang berkembang dan memberikan kontribusi nyata pada peningkatan produktivitas pertanian di Desa Tawangargo.

## **5. Simpulan dan Saran**

Program pemberdayaan petani muda jeruk di Desa Tawangargo melalui pelatihan optimalisasi kesehatan dan pertumbuhan tanaman jeruk telah memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta pelatihan, terdiri dari 13 petani muda, berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang jenis-jenis penyakit tanaman jeruk, strategi pencegahan, dan teknik penanggulangan. Pelatihan yang melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi berhasil merangsang perubahan perilaku peserta, memungkinkan mereka mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara efektif dalam pertanian sehari-hari. Implementasi hasil pembelajaran pelatihan juga memberikan hasil positif, terlihat dari perubahan praktik pertanian dan pemantauan pertumbuhan tanaman jeruk oleh peserta. Evaluasi program menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta

dapat diaplikasikan dengan baik, menghasilkan dampak positif pada produktivitas pertanian dan kesehatan tanaman jeruk.

Saran untuk pengembangan program melibatkan pengembangan konten pelatihan yang lebih mendalam, penguatan kolaborasi antara pemerintah desa dan lembaga pelatihan pertanian, pengembangan monitoring dan evaluasi berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat luas, dan pengembangan model pemberdayaan. Dengan implementasi saran ini, diharapkan program pemberdayaan petani muda jeruk dapat terus memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Desa Tawangargo serta menjadi contoh inspiratif untuk pengembangan program serupa di wilayah lain.

### Daftar Referensi

- bppkpd. (2022, November 13). *Menuju One Village One Destination (Satu Desa Satu Destinasi)*. Jadwal Bimtek | BPPKPD. <https://www.bppkpd.id/menjuju-one-village-one-destination-satu-desa-satu-destinasi/>
- Charina, A., Budi, R. A., Hermita, A., & Deliana, Y. (2018, April 1). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat | Jurnal Penyuluhan*. Journal IPB. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/16752>
- Geografis Desa*. (2020, March 9). <http://tawangargo-malangkab.desa.id/geografis>
- Indra, Susanti, & Zulfikar. (2019, March 9). *Pemberdayaan Petani Jeruk Untuk Meningkatkan Nilai Buah Jeruk Dan Pendapatan Masyarakat Desa Brebeg Kabupaten Cilacap*. <https://e-jurnal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jpma/article/view/362>
- Kecamatan Karangploso Dalam Angka 2019*. (2019, March 9). BPS Kabupaten Malang. <https://malangkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/b84cb685c513775f37f3a43e/kecamatan-karangploso-dalam-angka-2019>
- Oktadiani, D. (2021, October 19). *Interaksi Masyarakat Yang Tinggal Di Kawasan Ub Forest Dalam Penggunaan Lahan Hutan (Studi Kasus Di Dusun Sumberwangi, Desa Donowarih Dan Dusun Sumpersari, Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang) - Brawijaya ...* Repository BKG. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/13101/>
- PPK Ormawa BPM Institut Asia Malang Gelar Program Pemberdayaan Petani Muda Karangploso. (2023, September 25). *RRI*.

<https://www.rri.go.id/iptek/373351/ppk-ormawa-bpm-institut-asia-malang-gelar-program-pemberdayaan-petani-muda-karangploso>

*RENCANA KERJA TAHUN 2022*. (n.d.). Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Malang.

<https://balitbang.malangkab.go.id/uploads/dokumen/balitbang-opd-2.3%20RENCANA%20KERJA%20TAHUN%202022%20sml.pdf>

Susilowati, S. H. (2016, Juni). *FENOMENA PENUAAN PETANI DAN BERKURANGNYA TENAGA KERJA MUDA SERTA IMPLIKASINYA BAGI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN*. Neliti.

<https://media.neliti.com/media/publications/135268-ID-fenomena-penuaan-petani-dan-berkurangkan.pdf>

Sutariati, G. A. K., Safuan, L. O., Muhidin, & Hasid, R. (2018, Desember).

*PENGEMBANGAN SAYURAN ORGANIK PADA LAHAN PEKARANGAN UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI KOTA KENDARI | Sutariati*.

Jurnal. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/17130>

Tim PPK Ormawa BPM Institut Asia Malang Gelar Pelatihan Atasi Penyakit Jeruk di Desa Tawangargo. (2023, October 27). *RRI*.

[https://www.rri.co.id/daerah/418868/tim-ppk-ormawa-bpm-institut-asia-malang-gelar-pelatihan-atasi-penyakit-jeruk-di-desa-tawangargo?utm\\_source=popular\\_home&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_ca](https://www.rri.co.id/daerah/418868/tim-ppk-ormawa-bpm-institut-asia-malang-gelar-pelatihan-atasi-penyakit-jeruk-di-desa-tawangargo?utm_source=popular_home&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign)

[mpaign=General%20Campaign](https://www.rri.co.id/daerah/418868/tim-ppk-ormawa-bpm-institut-asia-malang-gelar-pelatihan-atasi-penyakit-jeruk-di-desa-tawangargo?utm_source=popular_home&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign)